

## PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL JAMUR TIRAM UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN GONDORIYO, KOTA SEMARANG

Muhammad Ricza Irhamni<sup>1\*</sup>, Bima Hermastho<sup>1</sup>, Jeni Nadik<sup>2</sup>, Windy Dwi Widyassalfa<sup>1</sup>,  
Aditya Purnama Abidin<sup>1</sup>, Alifia Anggun Puspitasari<sup>1</sup>, Muhammad Kholiq Maulana<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236.

<sup>2</sup> Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Raya Gunungpati No.KM.15, Nongkosawit,

Kec. Gn.Pati, Kota Semarang 50224

\*Email: ricza@unwahas.ac.id

### Abstrak

*Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Gondoriyo, Ngaliyan, melalui pemanfaatan potensi lokal jamur tiram. Latar belakang kegiatan didasari oleh belum optimalnya pemanfaatan jamur tiram, yang selama ini hanya dijual dalam bentuk segar tanpa diversifikasi produk. Hal ini menyebabkan nilai tambah dan daya jualnya masih rendah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan pelatihan langsung (hands-on training) yang meliputi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peserta yang terlibat terdiri dari 30 orang anggota PKK dan pelaku UMKM setempat. Materi pelatihan mencakup pembuatan nugget dan es krim dari jamur tiram, yang dipandu melalui sesi teori, praktik, dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aspek kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan peserta. Mereka yang sebelumnya hanya mengenal olahan tradisional jamur tiram, kini mampu memproduksi produk inovatif bernilai jual tinggi. Selain itu, muncul inisiatif dari peserta untuk memodifikasi produk, memperhatikan aspek kemasan, dan merencanakan strategi pemasaran digital. Jejaring antarpeserta juga terbentuk, yang berpotensi mendukung kolaborasi usaha ke depan. Kegiatan ini berhasil memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kapasitas produksi dan motivasi berwirausaha, sehingga potensi lokal jamur tiram dapat dikelola secara lebih optimal dan berkelanjutan.*

**Kata kunci:** Pemberdayaan masyarakat, Jamur tiram, UMKM, Pelatihan partisipatif, Inovasi produk

### 1. PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung pembangunan nasional. Meskipun bersifat *heterogen* dan memiliki keragaman pemikiran, hal ini justru dapat menjadi potensi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Widowati & Nurfitriani, 2023). Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian masyarakat adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM tidak hanya berperan dalam penyerapan tenaga kerja, tetapi juga dalam memperkuat ketahanan ekonomi di tingkat komunitas (Eka et al., 2022). Namun, dalam perjalanannya, UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan inovasi produk, minimnya kemampuan pemasaran *digital*, dan rendahnya partisipasi generasi muda.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran sentral dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya sebagai penyerap tenaga kerja tetapi juga sebagai penggerak ekonomi di tingkat akar rumput (Kustulasari et al., 2023). Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan ketahanan ekonomi nasional telah terbukti, terutama dalam menghadapi guncangan ekonomi. Namun, sebagian besar UMKM, khususnya di sektor agribisnis, masih menghadapi tantangan klasik yang membatasi daya saing dan pertumbuhannya. Tantangan tersebut antara lain rendahnya tingkat inovasi produk, keterbatasan akses pasar, minimnya penguasaan teknologi *digital* untuk pemasaran, dan lemahnya tata kelola kelembagaan (Yuliatwati et al., 2022). Kondisi ini menjadi lebih kompleks ketika dihadapkan pada disrupsi besar-besaran seperti pandemi Covid-19, yang mengakselerasi transformasi *digital* sekaligus menguji ketahanan bisnis konvensional.

Pada survei dan diskusi yang dilakukan di Kelurahan Gondoriyo, Ngaliyan pada Gambar 1, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi lokal yang belum tergarap secara optimal, khususnya dalam bidang pengolahan hasil pertanian. Salah satu komoditas yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan adalah jamur tiram. Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) dikenal sebagai bahan pangan yang kaya akan protein, serat, vitamin, dan mineral, serta memiliki nilai ekonomis yang menjanjikan. Namun, potensi ini belum sepenuhnya disadari dan dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya oleh kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) setempat (Kustulasari et al., 2023). Mayoritas masyarakat masih memandang jamur tiram sebagai komoditas konsumsi biasa yang dijual dalam bentuk segar, tanpa adanya diversifikasi produk yang dapat meningkatkan nilai tambah dan daya jual. Hal ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh dari budidaya dan penjualan jamur tiram belum maksimal, sehingga belum berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Paramitasari et al., 2023).



**Gambar 1. Survei dan Diskusi dengan Ketua Kelompok Usaha Jamur Tiram**

Rendahnya tingkat diversifikasi produk olahan jamur tiram ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor krusial. Pertama, terdapat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis mengenai metode pengolahan jamur tiram menjadi produk pangan yang bernilai tinggi, memiliki cita rasa menarik, dan berdaya saing. Masyarakat, termasuk para ibu PKK dan pelaku UMKM, umumnya hanya mengenal beberapa olahan tradisional seperti tumisan atau sup. Mereka belum terpapar dengan inovasi-inovasi produk modern yang dapat memperluas pasar, seperti nugget atau es krim yang berbahan dasar jamur tiram. Kedua, kurangnya kesadaran akan potensi ekonomi yang dapat digali dari produk olahan tersebut. Masyarakat seringkali tidak menyadari bahwa dengan sentuhan teknologi pengolahan pangan yang sederhana, jamur tiram dapat diubah menjadi produk-produk yang tidak hanya sehat tetapi juga memiliki nilai jual yang lebih tinggi, dapat dikemas dengan baik, dan memiliki masa simpan yang lebih panjang, sehingga membuka peluang untuk memasuki pasar ritel modern atau *e-commerce* (Sudrajat, 2020).

Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Kelurahan Gondoriyo tidak hanya terbatas pada aspek produksi, aspek pemasaran juga menjadi kendala signifikan. Banyak pelaku UMKM yang masih bergantung pada pasar tradisional dengan jangkauan yang terbatas. Mereka belum memanfaatkan *platform digital* untuk memperluas jaringan pemasaran. Minimnya pengetahuan tentang *branding*, *packaging* (kemasan), dan strategi pemasaran *digital* menyebabkan produk-produk lokal kesulitan bersaing dengan produk-produk sejenis yang sudah memiliki merek yang kuat (Santosa, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang tidak hanya membekali keterampilan produksi tetapi juga menguatkan pemahaman tentang manajemen usaha dan pemasaran.

Kondisi ini diperparah oleh dampak pandemi global yang sempat menggerus perekonomian masyarakat, di mana UMKM menjadi salah satu sektor yang paling rentan. Pemberdayaan UMKM melalui pengoptimalan potensi lokal seperti jamur tiram menjadi sebuah keniscayaan dalam upaya pemulihan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja mandiri. Program pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya perempuan melalui PKK dan pelaku UMKM, memiliki peran strategis. Perempuan, yang seringkali menjadi tulang punggung dalam pengelolaan keuangan keluarga dan UMKM rumahan, membutuhkan dukungan konkret berupa pelatihan dan pendampingan untuk dapat berperan lebih besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Mukti Azhar et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan perangkat kelurahan, teridentifikasi kebutuhan mendesak akan pelatihan yang aplikatif dan berorientasi pada penciptaan produk bernilai jual. Pelatihan pembuatan nugget dan es krim dari jamur tiram dipilih sebagai solusi inovatif. Nugget jamur tiram menawarkan alternatif pangan protein nabati yang sehat dan disukai berbagai kalangan, terutama anak-anak. Sementara itu, es krim jamur tiram merupakan produk yang unik dan inovatif, memiliki nilai *novelty* (kebaruan) yang dapat menjadi pembeda di pasaran. Kedua produk ini relatif mudah diproduksi dengan peralatan sederhana, memiliki prospek pasar yang cerah, dan dapat menjadi peluang usaha baru bagi masyarakat.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Potensi Lokal Jamur Tiram untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” ini diinisiasi. Kegiatan ini dirancang bukan hanya sebagai transfer ilmu satu arah, tetapi sebagai sebuah platform partisipatif dimana masyarakat diajak untuk secara aktif terlibat, dari proses perencanaan hingga praktik langsung. Tujuannya adalah untuk membangkitkan kesadaran kritis masyarakat akan potensi yang dimilikinya, memberdayakan mereka dengan keterampilan teknis yang aplikatif, dan memotivasi untuk memulai atau mengembangkan usaha berbasis olahan jamur tiram. Diharapkan, dengan meningkatnya kapasitas dan partisipasi masyarakat, potensi lokal jamur tiram dapat menjadi penggerak ekonomi baru yang berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Gondoriyo, Ngaliyan, secara signifikan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan pelatihan langsung (*direct training*) yang mengadopsi desain *action research*, sehingga memungkinkan adanya siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat sasaran. Pendekatan partisipatif dipilih untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif sebagai subjek dalam proses pemberdayaan, sejalan dengan prinsip pemberdayaan komunitas yang menekankan pada kolaborasi dan peningkatan kapabilitas secara mandiri (Mustawanda et al., 2025). Kegiatan ini direncanakan berlangsung di Aula Kelurahan Gondoriyo, Ngaliyan, Kota Semarang, dengan melibatkan 30 orang peserta yang terdiri dari anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) setempat, mengingat mereka merupakan aktor utama dalam pengelolaan usaha rumah tangga dan memiliki akses langsung terhadap potensi lokal jamur tiram.

Secara terperinci, rancangan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap utama. Tahap persiapan dirancang melalui observasi lapangan dan diskusi dengan pihak kelurahan untuk melakukan identifikasi kebutuhan (*need assessment*) serta menyinkronkan agenda dengan potensi riil masyarakat, yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan modul pelatihan komprehensif serta persiapan bahan dan peralatan yang mudah diakses oleh peserta. Tahap pelaksanaan direncanakan dalam tiga sesi terintegrasi, yaitu sesi presentasi dan pembangunan kesadaran (*awareness building*) untuk memberikan pemahaman teoritis tentang potensi ekonomi dan motivasi kewirausahaan, sesi pelatihan praktik langsung (*hands-on training*) dengan metode *learning by doing* yang difasilitasi melalui pembagian kelompok kecil, serta sesi diskusi dan evaluasi partisipatif untuk melakukan refleksi bersama terhadap hasil praktik dan pengembangan ide inovatif. Sementara itu, tahap evaluasi dirancang melalui dua pendekatan, yakni evaluasi proses yang dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi partisipatif, dan evaluasi hasil yang dilakukan melalui diskusi reflektif serta umpan balik peserta terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi modul pelatihan yang berisi materi teoritis dan panduan praktik, lembar observasi untuk mencatat partisipasi dan keterampilan peserta, serta panduan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) untuk memfasilitasi sesi refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, diskusi kelompok terarah, dan dokumentasi berupa foto serta video. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi data untuk memastikan keabsahan temuan. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan, meliputi tingkat partisipasi peserta minimal 80%, peningkatan

pengetahuan tentang diversifikasi produk jamur tiram, kemampuan peserta dalam mempraktikkan pembuatan produk olahan secara mandiri, tumbuhnya inisiatif untuk mengembangkan usaha, serta terbentuknya jejaring kolaborasi antar peserta untuk pengembangan usaha bersama di masa mendatang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan pelatihan langsung (*direct training*). Pendekatan partisipatif dipilih untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif sebagai subjek dalam proses pemberdayaan (Mustawanda et al., 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan komunitas yang menekankan pada kolaborasi dan peningkatan kapabilitas secara mandiri. Metode ini diimplementasikan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan kegiatan secara efektif dan berkelanjutan (Kurniawati & Mursyidah, 2024).

Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan dan diskusi dengan pihak Kelurahan Gondoriyo untuk melakukan identifikasi kebutuhan (*need assessment*) dan menyinkronkan agenda kegiatan dengan kondisi serta potensi riil yang dimiliki masyarakat. Dari diskusi ini, disepakati bahwa pelatihan pengolahan jamur tiram menjadi fokus utama (Lestari et al., 2021). Selanjutnya, tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang komprehensif namun mudah dipahami, mencakup materi teoritis mengenai potensi ekonomi jamur tiram dan materi praktik pembuatan nugget serta es krim. Bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelatihan juga dipersiapkan sebelumnya, dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kemudahan akses bagi peserta, sehingga mereka dapat mereplikasi prosesnya di rumah dengan biaya yang terjangkau.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilangsungkan pada Rabu, 3 September 2025, di Aula Kelurahan Gondoriyo, Ngaliyan, dari pukul 08.00 hingga 13.00 WIB. Sasaran peserta adalah anggota PKK dan pelaku UMKM di kelurahan tersebut, yang berjumlah sekitar 30 orang. Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga sesi utama. Sesi pertama adalah penyampaian materi presentasi yang membangun kesadaran (*awareness building*). Dalam sesi ini, narasumber memaparkan tentang potensi besar jamur tiram sebagai komoditas pangan fungsional yang bernilai gizi tinggi dan prospek ekonominya yang cerah. Materi juga menyentuh aspek motivasi untuk berwirausaha dan pentingnya inovasi produk dalam menghadapi persaingan pasar. Sesi ini dirancang interaktif dengan tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta dan menggali minat mereka.

Sesi kedua adalah pelatihan praktik langsung (*hands-on training*) yang menjadi inti dari kegiatan ini. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk memfasilitasi partisipasi aktif setiap individu. Di bawah bimbingan narasumber dan tim fasilitator, peserta secara langsung terlibat dalam seluruh proses pembuatan nugget dan es krim jamur tiram. Untuk nugget, prosesnya meliputi pencucian dan pengukusan jamur, penumbukan dan pencampuran dengan bumbu dan bahan pengikat (seperti tepung dan telur), pencetakan, pelapisan tepung panir, dan penggorengan. Untuk es krim, prosesnya meliputi pembuatan puree jamur, pencampuran dengan bahan dasar es krim (susu, krim, gula, stabilizer), dan proses pembekuan. Metode *learning by doing* ini dinilai paling efektif untuk menanamkan keterampilan teknis dan memupuk rasa percaya diri peserta untuk mencoba mempraktikkannya secara mandiri.

Sesi ketiga adalah diskusi dan evaluasi partisipatif. Setelah produk jadi, peserta mencicipi hasil kreasi mereka sendiri dan bersama-sama melakukan evaluasi terhadap cita rasa, tekstur, dan tampilan. Diskusi difasilitasi untuk membahas tantangan yang dihadapi selama praktik, solusi atas kendala teknis, serta ide-ide pengembangan lebih lanjut, seperti variasi rasa, strategi packaging yang menarik, dan perkiraan analisis usaha sederhana. Selain itu, peserta juga diberi panduan tertulis (modul) yang dapat dijadikan sebagai rujukan di kemudian hari. Seluruh proses kegiatan didokumentasikan dengan baik melalui foto dan video untuk keperluan laporan dan bahan evaluasi tim pengabdian. Pendekatan metode yang digunakan dalam kegiatan ini diharapkan dapat memastikan tidak hanya terjadi transfer pengetahuan, tetapi juga penumbuhan sikap kewirausahaan dan jejaring kolaborasi di antara peserta, yang menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha olahan jamur tiram di masyarakat.

### Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertajuk pemberdayaan UMKM melalui pengolahan jamur tiram ini berhasil dilaksanakan dan mencapai hasil yang signifikan serta memenuhi target yang ditetapkan. Berdasarkan observasi langsung, partisipasi aktif peserta, dan tanggapan yang diterima selama serta setelah acara, dapat dilaporkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan peserta mengenai potensi lokal jamur tiram. Jumlah peserta yang hadir memenuhi kuota yang diharapkan, dengan antusiasme tinggi yang terlihat dari keterlibatan mereka sejak sesi materi hingga praktik. Keberhasilan ini dapat dilihat dari beberapa aspek output dan outcome yang teramati.

Pertama, dari aspek peningkatan kesadaran dan pengetahuan, sesi presentasi berhasil membuka wawasan peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya mengenal jamur tiram sebagai bahan untuk sayur tumis atau capcai. Mereka mengaku tidak pernah membayangkan bahwa jamur tiram dapat diolah menjadi produk pangan modern seperti nugget dan es krim yang memiliki nilai jual tinggi. Materi mengenai kandungan gizi jamur tiram dan peluang pasarnya mampu memicu diskusi yang hidup. Banyak peserta yang bertanya tentang cara memastikan suplai jamur yang stabil, perhitungan biaya produksi, dan strategi pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa benih kesadaran akan potensi ekonomi telah tertanam dan motivasi untuk berwirausaha mulai tumbuh. Peserta menjadi sadar bahwa mereka memiliki akses terhadap bahan baku lokal yang murah dan melimpah, yang dapat diolah menjadi sesuatu yang bernilai tambah, sehingga tidak harus bergantung pada produk-produk pangan instan dari pabrik.



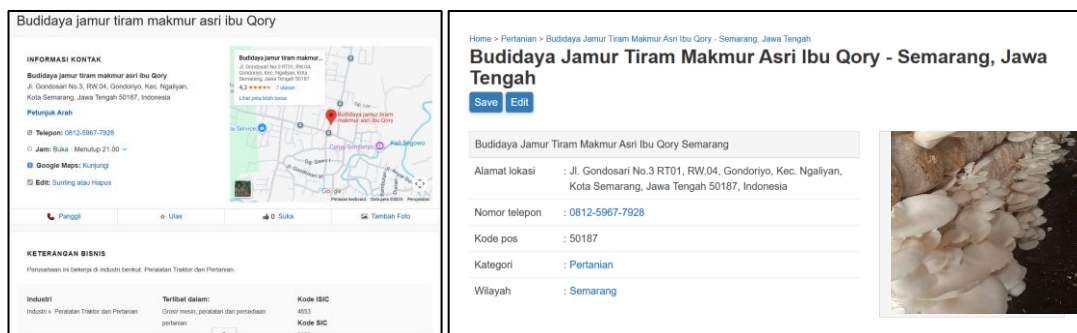
**Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pemberdayaan UMKM Jamur Tiram**

Kedua, dan yang paling menonjol, adalah aspek peningkatan keterampilan teknis melalui praktik langsung. Proses pembuatan nugget jamur tiram berjalan lancar. Peserta dengan antusias mengikuti setiap tahapan, mulai dari mencampur daging jamur yang telah dikukus dan dihaluskan dengan bumbu-bumbu (seperti bawang putih, merica, dan kaldu), tepung terigu, dan telur. Mereka kemudian membentuk adonan, melumurnya dengan tepung panir, dan menggorengnya hingga matang. Hasilnya adalah nugget jamur tiram yang renyah di luar, lembut di dalam, dengan cita rasa gurih yang khas jamur dan diterima dengan sangat positif oleh semua peserta. Begitu pula dengan proses pembuatan es krim. Keterkejutan dan kekaguman terpancar ketika peserta melihat puree jamur tiram yang halus dicampur dengan bahan dasar es krim tidak menghasilkan rasa yang aneh, justru menghasilkan es krim yang lembut, creamy, dan memiliki aftertaste yang unik. Keberhasilan kedua produk ini secara sensorial membangun kepercayaan diri peserta bahwa mereka mampu menciptakan inovasi pangan yang tidak hanya sehat tetapi juga lezat.



**Gambar 3. Pembuatan Nugget dan Es Krim dari Jamur Tiram**

Hasil dari pelatihan ini tidak berhenti pada produk yang jadi, tetapi juga pada kemampuan peserta untuk mereplikasinya. Dengan adanya modul panduan dan pengalaman hands-on, peserta merasa lebih siap dan percaya diri untuk mencoba memproduksi sendiri di rumah. Beberapa peserta bahkan langsung menyampaikan ide untuk memodifikasi resep, misalnya dengan menambahkan keju atau daun bawang pada nugget, atau menambahkan varian rasa coklat atau stroberi pada es krim jamur. Diskusi yang difasilitasi pada sesi akhir juga menghasilkan beberapa wawasan penting mengenai aspek non-teknis. Peserta menyadari bahwa untuk memasarkan produk ini, kemasan (packaging) yang menarik dan higienis sangatlah krusial. Mereka juga mulai memikirkan branding, seperti memberi nama yang catchy untuk produk nugget dan es krim mereka, serta strategi pemasaran sederhana seperti memanfaatkan media sosial (WhatsApp, Instagram, Facebook) untuk menjangkau konsumen di luar lingkungan tempat tinggal mereka.



**Gambar 4. Digitalisasi Jamur Tiram di Idalamat.com dan semuabis.com**

Dari sisi dampak sosial-ekonomi, kegiatan ini telah menanamkan benih untuk terciptanya usaha-usaha mikro baru atau pengembangan dari usaha yang sudah ada. Ibu-ibu PKK melihat peluang untuk menambah varian menu jajanan atau lauk pauk yang bisa dijual di lingkungan sekolah atau sekitar rumah. Sementara itu, pelaku UMKM yang sudah ada dapat memanfaatkan keterampilan baru ini untuk mendiversifikasi produk mereka, sehingga tidak rentan terhadap fluktuasi permintaan satu jenis produk saja. Jejaring yang terbentuk antar peserta selama pelatihan juga menjadi modal sosial yang berharga. Mereka dapat saling bertukar informasi, berkolaborasi dalam produksi, atau bahkan membentuk kelompok usaha bersama untuk menghemat biaya produksi dan memperkuat posisi tawar.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif dan praktik langsung terbukti sangat efektif dalam konteks pemberdayaan UMKM di Kelurahan Gondoriyo. Transformasi terjadi tidak hanya pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pola pikir dan sikap kewirausahaan peserta. Mereka tidak lagi

memandang jamur tiram sebagai komoditas biasa, tetapi sebagai aset lokal yang dapat diolah menjadi sumber pendapatan. Tantangan ke depan tentu masih ada, seperti perlu adanya pendampingan berkelanjutan (follow-up) untuk memastikan usaha yang dirintis dapat bertahan dan berkembang, serta membantu dalam mengakses permodalan dan pasar yang lebih luas. Namun, dengan fondasi kesadaran, partisipasi, dan keterampilan yang telah dibangun melalui kegiatan ini, masyarakat Kelurahan Gondoriyo telah berada pada jalur yang tepat untuk mengoptimalkan potensi lokal jamur tiram guna meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada pengembangan potensi lokal jamur tiram di Kelurahan Gondoriyo, Ngaliyan, telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak yang signifikan melalui pendekatan partisipatif dan metode pelatihan langsung (*hands-on training*) yang melibatkan 30 orang peserta dari anggota PKK dan pelaku UMKM. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan peserta dalam mengolah jamur tiram menjadi produk bernilai tambah tinggi, yaitu nugget dan es krim, yang sebelumnya mayoritas peserta hanya mengenal jamur tiram sebagai bahan konsumsi biasa. Peserta tidak hanya mampu memproduksi kedua produk inovatif tersebut dengan baik, tetapi juga memiliki kepercayaan diri untuk mereplikasinya secara mandiri, serta menunjukkan inisiatif dalam pengembangan ide seperti inovasi rasa, strategi pengemasan, dan pemasaran *digital*, yang didukung oleh terbentuknya jejaring kolaborasi antarpeserta sebagai modal sosial untuk pengembangan usaha bersama. Secara keseluruhan, pendekatan pelatihan partisipatif terbukti efektif dalam mentransformasi pola pikir dan sikap kewirausahaan peserta, sehingga fondasi yang telah dibangun melalui kegiatan ini membuka jalan bagi terwujudnya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan, meskipun tantangan ke depan seperti pendampingan berkelanjutan dan akses permodalan masih perlu mendapat perhatian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eka, D., Diah, Y. M., Taufik, T., Bunga, C. A. C., Putriana, V. N., Febianti, D., Sari, D. P., Rosalinda, R., & Arifuddin, Z. (2022). Peranan Kompetensi SDM dalam Meningkatkan Industri UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 39–44. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.56>
- Kurniawati, S., & Mursyidah, L. (2024). Efektivitas Sistem Informasi dalam Pelayanan Publik Desa Kalidawir Kabupaten Sidoarjo The Effectiveness of Information Systems in Public Service in Kalidawir Village Sidoarjo Regency. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–14.
- Kustulasari, N. A., Bayo, N. L. N., & Dewi, N. K. H. (2023). *Perempuan dan Ekonomi Kreatif Tenun: Perspektif Gender*. Penerbit BRIN. <https://doi.org/10.55981/brin.588>
- Lestari, R., Abinawanto, A., Khaerunnisa, S., Aji, R. P., Huda, D. N., & Tampubolon, P. M. (2021). Keripik Jamur sebagai hilirisasi produk dari hasil budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Desa Bojong Koneng, Sentul, Jawa Barat. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 310–315. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.310-315>
- Mukti Azhar, R., Rosyanti, D. M., Evanthy, A., Hardi, I., & Zahra, S. A. A. (2023). Wisata Budaya Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Sustainable Tourism Di Kampung Batik Okra Surabaya. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 182–188. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v2i4.119>
- Mustawanda, A., Rasendriya, P., Layla, F. N., & Munawaroh, L. (2025). INTEGRASI PEMBELAJARAN PRAKTIS MELALUI KEGIATAN RELAWAN PAJAK DALAM KOLABORASI MAHASISWA DAN KPP PRATAMA JEMBER PADA ASISTENSI PELAPORAN SPT TAHUNAN. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 5(4), 1783–1802.
- Paramitasari, A., Ibnu Agus Santosa, Eva Wirabuana, Muhammad Ali Sabbit Zamzani, Yunara, Dito Hastha Krisandy, Rifky Taufiq Fardian, & Reza Rahman Ramadhan. (2023). Implementation of Inclusive Empowerment-Based Corporate Social Responsibility (CSR) Programme. *E-Proceeding Conference: Indonesia Social Responsibility Award*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.55381/isra.v1i1.138>
- Santosa, A. (2020). Pengembangan ekonomi kreatif industri kecil menengah Kota Serang di masa Pandemi Covid-19. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(11), 1257.

<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i11.1770>

Sudrajat, A. (2020). Pajak E-Commerce, Pemecahan dan Solusinya. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(1), 22–36. <https://doi.org/10.31334/jupasi.v2i1.1107>

Widowati, S., & Nurfitriani, R. A. (Eds. ). (2023). *Diversifikasi pangan lokal untuk ketahanan pangan: perspektif ekonomi, sosial, dan budaya*. Penerbit BRIN.

Yuliawati, T., Adirestuty, F., Miftahuddin, A., & Hardiansyah, K. (2022). Kebijakan Merger Bank pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik dan Perspektif Kritis. *Jurnal Inspirasi*, 13(1), 137–155. <https://doi.org/10.35880/inspirasi.v13i1.1979>